

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MMT (MAKARTI MUKTI TAMA)
RAWAJITU SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**CHYNTIA EDYSYAFIRA
NPM 1853052002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MMT (MAKARTI MUKTI TAMA) RAWAJITU SELATAN

Oleh

CHYNTIA EDYSYAFIRA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemandirian belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang bergantung pada orang lain dan tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa (sebagai sumber utama pada penelitian), sedangkan 3 guru wali kelas (sebagai sumber pendukung untuk menguatkan hasil penelitian). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yang menonjol dalam kemandirian belajar siswa yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Pandemi Covid-19, Pembelajaran.

ABSTRACT

STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT MMT SMP (MAKARTI MUKTI TAMA) RAWAJITU SELATAN

By

CHYNTIA EDYSYAFIRA

The problem in this research is the low independence of student learning during the Covid-19 pandemic. This is shown by students who depend on other people and are not responsible for solving their learning problems. The aim of the study was to determine student learning independence during the Covid-19 pandemic at MMT Rawajitu Selatan Middle School. The subjects in this study were 3 students (as the main source in the research), while 3 homeroom teachers (as a supporting source to strengthen the research results). This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data analysis techniques performed include data reduction, data presentation, verification/drawing conclusions. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results showed that there are three aspects that stand out in student learning independence, namely not having dependence on others, having self-confidence, and having a sense of responsibility.

Key words: *Self Regualted Learning, Study, Covid-19 Pandemi, Learning.*

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MMT (MAKARTI MUKTI TAMA)
RAWAJITU SELATAN**

Oleh

CHYNTIA EDYSYAFIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MMT (MAKARTI MUKTI TAMA) RAWAJITU SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Chyntia Edysyafira**

No. Pokok Mahasiswa : **1853052002**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

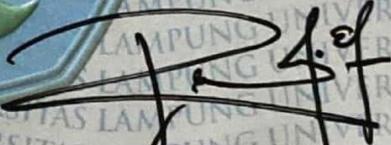
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



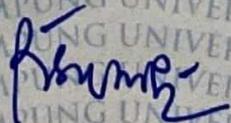
Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
NIP. 19861102 200812 2 002


Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.
NIP. 19810223 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.

Sekretaris

Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.

Penguji

Bukan Pembimbing

Dr. Mujiyati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chyntia Edysyafira
NPM : 1853052002
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Chyntia Edysyafira
NPM. 1853052002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 24 Februari 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Edi Yanto dan Ibu Susanti.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Utama MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan diselesaikan tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2018.

Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Pada semester enam, mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di Desa Gedung Karya Jitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, sekaligus melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMP N 1 Rawajitu Selatan Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTO

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat"

(QS. Ibrahim: 7)

“Jika kau tidak bisa berbuat baik sama sekali. Maka tahanlah tangan dan lisanmu dari menyakiti, setidaknya itu menjadi sedekah untuk dirimu”

(KH. Maimun Zubair)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'Alamin

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Allah Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa sayang yang sangat tulus dan yang tak pernah habis, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu meberikan semangat, perhatian, serta doa yang tulus untuk putri tercintanya ini.

Adikku tersayang dan saudara-saudarku yang telah membantuku Sahabat-sahabatku yang selalu menghibur, mendukung, dan memotivasi

Teman-teman seperjuangan

Almamater universitas Lampung yang kebanggakan

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “*Kemandirian Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu selatan*” ini, terselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat pencapaian gelar sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung. Penulis menyadari telah melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling;
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku pembimbing I atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah ikhlas membagi ilmu selama proses belajar;

9. Para Guru SMP MMT Rawajitu Selatan yang banyak membantu terkait pelaksanaan penelitian di lapangan
10. Partisipan penelitian, siswa-siswa SMP MMT Rawajitu Selatan yang banyak membantu. meluangkan waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta, Abah dan memeh yang selalu menyayangi, mendoakan, memberi dukungan dan menjadi motivasiku untuk menyelesaikan studi dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini;
12. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Sepupu, Maksu Nani, Uwak Maryana, dan seluruh saudaraku yang telah meberikan dukungan, doa, dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini;
14. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Unila Angkatan 2018 yang banyak membantu dalam hal diskusi terkait penulisan skripsi.
15. Sahabat seperjuangan, Zuny, Sely, Indika, Rima, Mela, Ajeng, Aul yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi, serta membantu dalam hal diskusi terkait penyusunan skripsi ini;
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang jika nama nya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Beribu-ribu terima kasih Penulis ucapkan atas bantuan, bimbingan, masukan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini, Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan bapak ibu dengan pahala yang berlimpah. Penulis memohon maaf jika dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi tulisan dan kemajuan yang berguna bagi penulis. Alhamdulillahirabbil'aalamiin.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022

Chyntia Edysyafira

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kemandirian Belajar Pada Masa Pandemi.....	8
2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar	8
2.1.2. Karakteristik Kemandirian Belajar	10
2.1.3. Indikator Kemandirian Belajar.....	11
2.1.4. Strategi Kemandirian Belajar.....	15
2.1.5. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Siswa.....	16
2.1.6. Manfaat Kemandirian Belajar	17
2.1.7. Proses Kemandirian Siswa dalam Belajar	18
2.1.8. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa.....	19
2.2. Penelitian yang Relevan.....	20
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.4. Instrumen Penelitian	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1. Wawancara.....	24
3.5.2. Observasi.....	27
3.5.3. Dukumentasi	28

3.6. Teknik Keabsahan Data	29
3.6.1. Triangulasi.....	29
3.6.2. Member Check	29
3.6.3. Expert Opinion	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1. Reduksi Data	30
3.7.2. Penyajian Data	30
3.7.3. Verifikasi/Menarik Kesimpulan.....	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan.....	31
4.2. Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan.....	31
4.2.1. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Ketidaktergantungan Terhadap Orang Lain.....	35
4.2.2. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Memiliki Kepercayaan Diri	40
4.2.3. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Berperilaku Disiplin	46
4.2.4. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Memiliki Rasa Tanggung Jawab.....	52
4.2.5. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Berperilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri.....	58
4.2.6. Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Aspek Melakukan Kontrol Diri.....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	72
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Partisipan Siswa.....	23
2. Tabel 3.2 Partisipan Wali Kelas.....	24
3. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	25
4. Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	26
5. Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	27
6. Tabel 4.1 Aspek-Aspek yang digali.....	34
7. Tabel 4.2 Indikator Ketidaktergantungan Terhadap Orang Lain.....	35
8. Tabel 4.3 Indikator Memiliki Kepercayaan Diri.....	40
9. Table 4.4 Indikator Berperilaku Disiplin.....	47
10. Tabel 4.5 Indikator Memiliki Rasa Tanggung Jawab.....	53
11. Tabel 4.6 Indikator Berperilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri.....	58
12. Tabel 4.7 Indikator Melakukan Kontrol Diri.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Lingkungan Sekolah MMT Rawajitu Selatan.....	165
2. Gambar 2 Kelas VII.....	165
3. Gambar 3 Kelas VIII.....	165
4. Gambar 4 Kelas IX	165
5. Gambar 5 Kegiatan Upacara	166
6. Gambar 6 Kegiatan Membaca Asmaul Husnah dan Senam	166

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara Siswa.....	79
2. Lampiran 2 Verbatim Wawancara Siswa.....	80
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Wali kelas	106
4. Lampiran 4 Verbatim Wawancara Guru Wali Kelas	107
5. Lampiran 5 Hasil Observasi Minggu Pertama.....	125
6. Lampiran 6 Hasil Observasi Minggu Kedua	139
7. Lampiran 7 Hasil Koding.....	153
8. Lampiran 8 Dokumentasi Foto	165
9. Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	167
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	168

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak pertama kali diumumkan kasus Covid-19 pada akhir tahun 2019 di China, hingga saat ini belum juga hilang. Bahkan Covid-19 telah menyebar luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sehingga hal ini memunculkan berbagai dampak dalam segala bidang dan proses kegiatan yang berkaitan dengan sosial, baik kesehatan, perekonomian bahkan pendidikan (Jalal, 2020). Pemerintah Indonesia sangat responsif dalam menerapkan berbagai macam kebijakan guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran Tahun Ajaran 2021/2022 yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4(empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Keputusan dalam SKB 4(empat) menteri tersebut yaitu sekolah sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas jika tenaga pendidikan disekolah sudah menjalani vaksinasi. Namun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, mengharuskan para pelajar untuk beradaptasi kembali, karena walaupun proses pembelajaran saat ini berlangsung secara tatap muka, tetapi pelaksanaannya tidak normal seperti sebelum adanya Covid-19. Menurut Bahrodin dan Widiyati (2021:3) PTM terbatas adalah jumlah siswa yang masuk sekolah tidak sama dengan jumlah siswa yang masuk sekolah secara normal. Contoh teknisnya yaitu jumlah siswa yang masuk sekolah dalam PTM terbatas 2:1 dan waktu masuk dilaksanakan secara bergantian.

Kemudian PTM terbatas ini bersifat dinamis artinya keberlangsungannya mengikuti kebijakan pemerintah dan untuk sekolah swasta mengikuti kebijakan yayasan. Pada proses PTM terbatas sebagian siswa masuk sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung, namun ketika sebagian siswa mengikuti pembelajaran secara langsung, sebagiannya lagi melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, menurut menteri pendidikan yaitu Nadiem Anwar Makarim satuan pendidikan tetap harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Untuk level 1(satu) dan 2(dua) dapat memulai pembelajaran tatap muka terbatas, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sementara untuk daerah yang berada di level 3(tiga) dan 4(empat), masih harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Menurut Winarno dan Setiawan (2013) pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet, melalui media komputer, laptop, gawai, dan perangkat elektronik lainnya. Terdapat beberapa komponen pembentuk yang dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran daring di antaranya yaitu (1) Infrastruktur *e-learning*, berupa komputer, laptop, *handphone*, dan media lainnya yang dapat terhubung dalam jaringan internet; (2) Aplikasi *e-learning* atau *learning management system*, berupa *google classroom*, *zoom meeting*, *google meeting*, *edmodo*, dan perangkat lunak lainnya yang berupa forum diskusi; (3) Konten *e-learning*, berupa bahan ajar berbentuk multimedia yang dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa.

Pada PTM terbatas siswa tetap lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah, sehingga siswa diharuskan dapat belajar secara mandiri, terlebih lagi ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring tanpa adanya pengawasan langsung dari guru. Arti kemandirian dalam KBBI yaitu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Zubaedi (2012) mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan. Pengertian belajar menurut Istiadah (2020) merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif terus menerus.

Menurut Aini dan Taman (2012) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif, yang didorong oleh keinginan untuk menguasai sesuatu kompetensi atau keterampilan yang dimiliki. Menurut Sriyono (2017) kemandirian belajar atau belajar mandiri merupakan upaya individu untuk menyelesaikan aktivitas belajar sendiri atau dengan bantuan orang lain yang berdasarkan kemauannya sendiri untuk mendominasi materi tertentu atau keterampilan potensial, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menangani masalah yang mereka alami dalam kehidupan nyata. Susilo (2021) menyatakan kemandirian belajar siswa adalah jalan untuk menuju pencapaian dalam pembelajaran, karena siswa akan memiliki kreativitas dan perkembangan dalam kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pengajar.

Jadi kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam bersikap tanggung jawab mengatasi permasalahan belajarnya dengan percaya diri dan atas kemauannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hidayati dan Listiyani (2010) mengungkapkan bahwa siswa dikatakan mandiri dalam belajar apabila dalam diri siswa memiliki beberapa indikator kemandirian belajar, diantaranya yaitu tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki inisiatif untuk belajar, dan melakukan kontrol diri. Sikap kemandirian dalam diri individu tentunya tidak terbentuk begitu saja, melainkan terdapat beberapa faktor dari luar dan dalam diri individu yang menjadi peran dalam pembentukan kemandirian. Aisah dkk (2018) berpendapat bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi aspek disiplin, motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa yaitu

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru dan juga siswa di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan yang terletak di Desa Gedung Karya Jitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pada masa pandemi saat ini, proses pembelajaran yang diterapkan tidak sepenuhnya daring, terdapat hari dimana pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan), yang artinya SMP MMT Rawajitu Selatan telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Sistem penerapan PTM di SMP MMT Rawajitu Selatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX masuk sekolah secara bergantian.

Pada hari Senin dan Selasa siswa kelas IX melaksanakan pembelajaran luring di sekolah, sedangkan siswa kelas VII dan VIII melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Pada hari Rabu dan Kamis siswa kelas VIII melaksanakan pembelajaran luring, kemudian siswa kelas VII dan IX melaksanakan pembelajaran daring. Lalu pada hari Jumat dan Sabtu siswa kelas VII melaksanakan pembelajaran luring, kemudian siswa kelas VIII dan IX melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP MMT Rawajitu Selatan selama pembelajaran daring sangatlah beragam, ada yang menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, dan juga *whatsapp group*. Guru diberikan kebebasan dalam memilih aplikasi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi di SMP MMT Rawajitu Selatan tentunya memiliki perbedaan. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring guru dapat dengan mudah dalam membagikan materi kepada siswa berupa animasi, gambar, video, dan audio, serta memudahkan guru untuk berinteraksi kapan pun dan di mana pun dengan siswa. Namun proses pembelajaran daring membuat siswa merasa bosan, karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman. Selain

itu, pembelajaran daring di SMP MMT Rawajitu Selatan ini juga memunculkan dampak pada kemandirian belajar siswa.

Hal tersebut terlihat dari banyaknya keluhan dari wali murid terkait kemalasan anak dalam belajar dan selalu ingin dibantu dalam mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan ketika luring siswa terlihat senang dan bersemangat karena dapat berinteraksi serta berjumpa secara langsung dengan teman dan guru di sekolah, namun jika dilihat kemandirian belajar siswa ketika luring dan daring tidak jauh berbeda. Ketika proses pembelajaran berlangsung baik ketika daring maupun luring hanya sedikit siswa saja yang merespon guru ketika menyampaikan materi dan ketika guru bertanya kepada siswa sebagian besar siswa hanya diam dan tidak menjawab. Bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, apabila tidak ada paksaan dari orang tua.

Selain itu, perilaku siswa yang sebagian terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung adalah siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, malas mengerjakan tugas yang telah diberikan, pasif, sulit memecahkan masalah belajar, bergantung pada orang lain, tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, tidak memiliki inisiatif untuk belajar, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Jika hal tersebut terus dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa. Bramantha (2019) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Salah satu contoh nyata dilapangan yaitu ketika guru ingin merekapitulasi nilai siswa, namun diketahui terdapat siswa yang tidak mengumpulkan sebagian besar tugas yang sudah diberikan oleh guru. Sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kecil atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya yang telah dilakukan guru selama ini yaitu memantau siswa melalui aplikasi pembelajaran seperti *whatsapp* dan *zoom meeting* saat pembelajaran berlangsung, seperti memastikan kehadiran siswa, memberikan *feed back* dengan memberikan sedikit teguran dan memberikan peringatan setiap minggunya bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas, selain itu guru juga

memberikan motivasi berupa ceramah, serta berdiskusi atau bekerja sama dengan wali murid dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Ada siswa bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Ada siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.
4. Ada siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan memfokuskan suatu permasalahan agar penelitian ini lebih terarah. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah yang hanya berkaitan dengan “Kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dengan menambah pemahaman dan memberikan sumbangsih berupa pengetahuan teori terkait kemandirian belajar siswa terutama pada masa pandemi Covid-19.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait apa dan bagaimana kemandirian dalam belajar, dan juga memberikan pemahaman pentingnya meningkatkan kemandirian belajar sejak awal agar memudahkan siswa dikemudian hari.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar dapat meningkatkan keprofesionalan dan berusaha mengembangkan kemampuan dalam memperhatikan, menumbuhkan dan meningkatkan karakter siswa terutama kemandirian dalam belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi terkait permasalahan kemandirian belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau informasi bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian yang serupa atau yang ingin mengembangkan dan melakukan kelanjutan dari penelitian ini dengan lebih baik ataupun sempurna .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” yang artinya dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Suciati (2016) kemandirian merupakan perilaku individu yang dapat melewati hambatan atau masalah, dapat berinisiatif dalam mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri dan melakukannya tanpa bantuan orang lain, serta mempunyai kepercayaan diri. Pengertian belajar menurut Istiadah (2020) yaitu belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif terus menerus. Pane dan Dasopang (2017) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar atau sengaja dan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, anak dapat diandalkan untuk menghadapi peningkatan karakter yang ideal.

Menurut Sriyono (2021) Adanya aktivitas belajar yang diatur oleh diri sendiri, kesadaran sendiri, siswa tidak tergantung kepada orang lain sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya dan berisifat mandiri. Artinya, siswa yang mandiri dalam belajar akan menyelesaikan aktivitas belajarnya sendiri tanpa mengharapkan banyak bantuan dari orang lain atau bahkan tidak mengharapkan sama sekali bantuan dan akan percaya dengan kemampuan yang ia miliki. Susilo (2021) kemandirian belajar siswa adalah jalan untuk menuju pencapaian dalam pembelajaran, karena dengan kemandirian belajar siswa akan memiliki kreativitas dan perkembangan dalam kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pengajar atau guru.

Marhayani (2020) kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Zahro dkk (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses individu berinisiatif dengan adanya atau tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan dalam belajarnya, merumuskan tujuan dalam belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan, mengimplementasi dan memilih strategi belajar yang digunakan serta mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Winarno (2020) pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia, dengan kata lain wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Wabah yang hingga saat ini masih dirasakan oleh beberapa Negara adalah Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Coronavirus Disease 2019 adalah virus yang dapat menginfeksi pernapasan. Oleh karena itu, adapun beberapa kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia. Salah satunya yaitu aktivitas belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh. Pada masa pandemi Covid-19 kemandirian siswa dalam belajar sangat diperlukan, sebab siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya sendiri tanpa adanya dampingan langsung dari guru. Namun nyatanya pada masa pandemi saat ini tidak sedikit siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang disebabkan ketidak terbiasaan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Peneliti menyimpulkan kemandirian belajar pada masa pandemi Covid-19 merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa adanya bimbingan langsung dari guru, sehingga mendorong siswa untuk berperilaku dan berfikir secara mandiri dalam memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan, dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar, insiatif mencari informasi atau sumber belajar, serta dapat memanfaatkan dengan baik bantuan orang lain yang sifatnya ketidak tergantungan.

2.1.2. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakter merupakan nilai-nilai yang sudah menjadi bagian dari hidup individu kemudian ditampilkan kedalam sikap dan perilakunya. Adapun karakteristik yang menggambarkan siswa mandiri dalam belajarnya yaitu dijelaskan oleh Jansen, R. S, dkk (2019) terdapat 6(enam) karakteristik seseorang yang *Self-Regulated Learning*, diantaranya yaitu:

1. Memiliki kemandirian dalam tugas yang diberikan kepada mereka dan membuat perencanaan dalam mengatur penggunaan waktu serta sumber-sumber yang dimiliki, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun dari luar pada saat menyelesaikan tugas.
2. Memiliki *need for challenge*, artinya siswa memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat mengerjakan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.
3. Mengetahui bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya serta melakukan pemantauan terhadap proses belajar. Disamping itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap performansi dalam belajar.
4. Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang membantunya dalam belajar.
5. Siswa yang melakukan *Self-Regulated Learning* pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis maupun berdiskusi dengan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis maupun didiskusikannya.
6. Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya gigih dalam belajar.

Supianti (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat 3 karakteristik kemandirian belajar, diantaranya yaitu:

1. Individu mendesain belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan atau tujuan individu yang bersangkutan.
2. Individu memilih strategi dan melaksanakan desain belajarnya.

3. Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya, serta membandingkan dengan standar tertentu.

Menurut Rusman (2011) siswa yang mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa mengetahui apa yang ingin dicapai dalam dalam proses kegiatan belajar yang telah lakukan.
2. Siswa dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta yang dia butuhkan.
3. Siswa paham dan dapat menilai kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya atau untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari uraian karakteristik kemandirian belajar siswa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter atau ciri-ciri siswa yang mandiri dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat merencanakan, mengatur waktu belajar, dan menyusun strategi dalam belajar
2. Siswa dapat menyesuaikan diri untuk melaksanakan dan menyelesaikan permasalahan dalam belajar
3. Siswa mengetahui cara memanfaatkan dan mencari sumber-sumber belajar dengan baik dan membuat suatu makna atau kesimpulan dari yang sudah dia pelajari
4. Siswa mampu menyusun strategi dalam belajar
5. Siswa mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan menilai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar

2.1.3. Indikator Kemandirian Belajar

Dalam mengukur kemandirian belajar, diperlukan alat ukur atau indikator yang menjadi ukuran kemandirian belajar siswa. Adapun beberapa indikator dalam kemandirian belajar menurut Slavin (2009), diantaranya yaitu:

1. Bertanggungjawab

Arti bertanggung jawab dalam hal ini adalah kesadaran siswa akan tingkah lakunya dalam melaksanakan kewajiban sebagai pelajar, seperti belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Berbuat aktif dan kreatif

Artinya siswa giat atau berusaha untuk belajar dan mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti menemukan cara-cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam situasi belajarnya.

3. Mampu memecahkan problem

Siswa mampu memecahkan masalah atau problem dalam belajarnya dengan memanfaatkan kemampuan yang siswa miliki dan memanfaatkan sumber dari luar siswa dengan baik.

4. *Continue* dalam belajar

Arti *continue* dalam belajar adalah siswa belajar secara terus menerus atau rutin, sehingga siswa tidak belajar ketika akan menghadapi ujian sekolah saja.

Hidayati dan Listyani (2010) menjelaskan bahwa terdapat enam indikator sikap kemandirian belajar, diantaranya yaitu:

1. Ketidaktergantungan terhadap orang lain

Siswa mampu menunaikan kewajibannya secara mandiri tidak terus menerus meminta bantuan pada pihak lain.

2. Memiliki kepercayaan diri

Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan serta potensi belajar atau akademik yang ia miliki.

3. Berperilaku disiplin

Siswa memiliki ketaatan terhadap aturan sekolah, baik aturan yang tertulis maupun lisan.

4. Memiliki rasa tanggung jawab

Siswa memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai pelajar.

5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri

Siswa memiliki kesadaran diri dalam bertindak terhadap sesuatu yang harus ia lakukan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

6. Melakukan kontrol diri

Siswa mampu mengendalikan atau mengatur dirinya.

Menurut Sumarmo (2004) kemandirian belajar memiliki 8 indikator, diantaranya yaitu:

1. Memiliki inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, artinya siswa mampu bertindak atas kehendaknya sendiri dalam belajar dan siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar.
2. Memiliki kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar, artinya siswa mampu memeriksa serta menentukan kebutuhan belajarnya.
3. Mampu menetapkan tujuan atau target belajar
4. Siswa mampu memonitor, mengatur dan mengontrol belajar
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan, artinya siswa memandang permasalahan dalam belajar adalah sebuah tantangan yang perlu ia hadapi atau selesaikan.
6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, artinya siswa mampu memanfaatkan dengan baik dan tidak bergantung pada sumber dari luar dirinya yang dapat membantu ia dalam mengatasi problem belajar atau menyelesaikan tugas belajar.
7. Siswa mampu memilih dan menerapkan strategi belajar yang sejalan atau cocok dengan dirinya.
8. Siswa mampu mengevaluasi proses dan hasil belajarnya.

Indikator kemandirian belajar menurut Sa'diyah (2017):

1. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia begitu juga seorang anak.
2. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku.
3. Percaya diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai.

4. Tanggung jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain.
5. Ketegasan diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri.
6. Pengambilan keputusan, dalam kehidupan untuk memilih.
7. Kontrol diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku.

Rahayu, dkk (2020) menjabarkan beberapa indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri dalam belajar
Sikap yakin terhadap kemampuan dan potensi dalam belajar yang siswa miliki, serta melakukan hal positif tanpa ada rasa takut ataupun malu.
2. Keefektifan dalam belajar
Keberhasilan dari suatu proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Muhajang dan Monica, 2018: 18)
3. Kedisiplinan dalam belajar
Sikap taat pada aturan dalam belajar baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga diperoleh perubahan pada dirinya.
4. Bertanggung jawab
Sikap siswa yang senantiasa melaksanakan kewajibannya serta mengerjakan tugas - tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar meliputi hal-hal berikut; bertanggung jawab, percaya diri, mampu memecahkan *problem*, berperilaku disiplin, memiliki inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol atau evaluasi diri.

2.1.4. Strategi Kemandirian Belajar

Agar siswa memiliki sikap kemandirian dalam belajarnya dibutuhkan rencana atau strategi yang memudahkan siswa dapat belajar mandiri.

Menurut Zimmerman (1989) mengatakan terdapat empat belas strategi *Self-Regulated Learning*, diantaranya yaitu:

1. Evaluasi terhadap diri (*self - evaluating*) yaitu inisiatif peserta didik dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan pekerjaannya.
2. Mengatur dan mengubah materi pelajaran (*organizing and transforming*) yaitu peserta didik mengatur materi yang dipelajari dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses belajar. Perilaku ini dapat bersifat *covert* dan *overt*.
3. Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal - setting and planning*) yaitu pengaturan peserta didik terhadap tugas, waktu, dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut.
4. Mencari informasi (*seeking information*) yaitu peserta didik memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas.
5. Mencatat hal penting (*keeping record and monitoring*) yaitu peserta didik berusaha mencatat hal - hal penting yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.
6. Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*) yaitu peserta didik berusaha mengatur lingkungan belajar dengan cara tertentu sehingga membantu mereka untuk belajar dengan lebih baik.
7. Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self - consequating*) yaitu peserta didik mengatur atau membayangkan *reward* dan *punishment* bila sukses atau gagal dalam mengerjakan tugas atau ujian.
8. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) yaitu peserta didik berusaha mengingat bahan bacaan dengan perilaku *overt* dan *covert*.
9. Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*) yaitu bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan, peserta didik meminta bantuan teman sebaya.

10. Meminta bantuan guru/pengajar (*seek teacher assistance*) yaitu bertanya kepada guru didalam atau pun diluar jam belajar dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
11. Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*) yaitu meminta bantuan orang dewasa yang berada di dalam dan di luar lingkungan belajar bila ada yang tidak dimengerti yang berhubungan dengan pelajaran.
12. Mengulang tugas atau test sebelumnya (*review test/work*) yaitu pertanyaan pertanyaan ujian terdahulu mengenai topik tertentu dan tugas yang telah dikerjakan dijadikan sumber informasi untuk belajar.
13. Mengulang catatan (*review notes*) sebelum mengikuti tujuan, peserta didik meninjau ulang catatan sehingga mengetahui topik apa saja yang akan diuji.
14. Mengulang buku pelajaran (*review texts book*) yaitu membaca buku merupakan sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.

2.1.5. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Siswa

Sikap kemandirian pada seseorang bukanlah semata-mata muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses perkembangan sejak kanak-kanak. Setiap individu tentunya memiliki sikap kemandirian yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti lingkungan. Menurut Sriyono (2017) faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya yaitu intelegensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Aisah, dkk (2018) menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu aspek disiplin, motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa meliputi lingkungan

sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta kompetensi profesionalisme guru. Susilowati (2017) pola asuh orang tua, sistem pendidikan, dan system kehidupan masyarakat termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Menurut Mulyadi dan Syahid (2020) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sebagai berikut:

1. Faktor Endogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik seperti sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.
2. Faktor Eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga contohnya keadaan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi, dan lain-lain. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah contohnya yaitu pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan masyarakat.

2.1.6. Manfaat Kemandirian Belajar

Begitu banyak manfaat dari kemandirian belajar yang masih belum dirasakan oleh siswa, dikarenakan budaya belajar mandiri belum begitu tersosialisasikan dikalangan para siswa di Indonesia. Mereka masih menginterpretasikan pengajar adalah satu-satunya sumber ilmu, sedangkan sebagian siswa yang berhasil dalam belajar dikarenakan dapat menerapkan belajar mandiri dengan tidak hanya terfokuskan pada kehadiran pengajar, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman.

Kemandirian belajar memiliki manfaat terhadap kemampuan kognisi (pengetahuan), afeksi (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang meliputi diantaranya yaitu:

1. Mengasah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk)

2. Mempertajam analisis
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah
6. Mengambil keputusan
7. Berfikir kreatif
8. Berfikir kritis
9. Percaya diri yang kuat
10. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri, Martinis Yamin (2011).

2.1.7. Proses Kemandirian Siswa dalam Belajar

Siswa yang menerapkan proses belajar mandiri dapat membawa perubahan positif terhadap perkembangan intelektualitas dirinya. Dalam proses kemandirian, hal yang perlu untuk diperhatikan adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, Martinis Yamin (2011).

Mulyadi dan Syahid (2020) proses yang harus dilakukan siswa mandiri dalam belajar yaitu mengikuti siklus “rencanakan, kerjakan, pelajari, lakukan tindakan”. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengambil Tindakan

Mengambil tindakan dapat membantu siswa untuk mencari dan menggabungkan informasi secara aktif di kelas dan menyimpan informasi tersebut dalam ingatan. Mengambil tindakan yang dapat dilakukan dalam belajar seperti membaca buku pelajaran dan membuat catatan belajar.

2. Mengajukan Pertanyaan

Mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang menarik atau memberi kritik, saran dan komentar dalam belajar dapat mewujudkan perilaku dan proses berfikir mandiri.

3. Membuat Pilihan

Siswa yang mandiri dalam belajar harus mampu membuat pilihan-pilihan yang cerdas, memilih dan mendapatkan informasi dengan cara seperti mendengarkan dan memperhatikan.

4. Membangun Kesadaran Diri

Membangun kesadaran diri dapat dilakukan dengan cara memotivasi diri dan menuntun diri dalam belajar di kelas ketika mereka menemukan manfaat dari memahami kecerdasan emosional, seperti tidak rebut ketika proses pembelajaran berlangsung dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran.

5. Kerja Sama

Kerja sama dapat meniadakan hambatan-hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman serta cara pandang yang kurang luas, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti menghargai pendapat teman dalam pembelajaran dan mengeluarkan pendapat.

2.1.8. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa

Perilaku atau sikap kemandirian belajar tentunya perlu di tumbuhkan kembangkan dalam diri siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian upaya-upaya dari guru ataupun orang tua. Menurut Desmita (2012) upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian belajar diantaranya yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang demokratis, sehingga akan membuat siswa merasa di hargai
2. Mengikutsertakan partisipasi keaktifan siswa dalam setiap pengambilan keputusan
3. Memberikan kebebasan atau keleluasaan pada siswa untuk dapat mengeksplorasi lingkungannya
4. Bersikap adil atau tidak memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Sejalan dengan uraian pendapat diatas, Asrori (2016) juga mengemukakan terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak, diantaranya:

1. Mengikutsertakan partisipasi anak dalam keluarga

Mengikutsertakan partisipasi anak dapat dilakukan dengan menghargai antar anggota keluarga dan mengikutsertakan dalam pemecahan masalah keluarga.

2. Menciptakan keterbukaan

Untuk menciptakan keterbukaan dapat dilakukan dengan bersikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang telah diambil, keterbukaan terhadap keinginan atau minat anak, mengembangkan komitmen terhadap tugas yang dilakukan anak, dan memberikan waktu serta keakraban hubungan dengan anak.

3. Menciptakan kebebasan pada anak untuk dapat mengeksplorasi lingkungan

Agar anak dapat mengeksplorasi lingkungannya maka bisa dilakukan dengan cara mendorong rasa keingin tahuan anak, memberikan rasa aman ketika anak mengeksplorasi lingkungan, menciptakan aturan yang tidak bersifat mengekang atau bersifat ancaman.

4. Penerimaan positif tanpa adanya syarat

Penerimaan positif pada anak dapat dilakukan dengan cara menerima kelebihan dan kekurangan anak, bersikap adil atau tidak membeda-bedakan anak dan menghargai potensi anak dalam bentuk kegiatan yang produktif.

5. Menunjukkan sikap empati terhadap anak

Menunjukkan sikap empati dapat dilakukan dengan cara memahami pikiran dan perasaan anak, melihat atau menilai persoalan anak dengan menggunakan sudut pandang anak, dan tidak mencela atau menghina karya anak.

6. Menciptakan atau mewujudkan hubungan yang hangat dengan anak

Hal ini dapat dilakukan dengan cara interaksi secara akrab dan saling menghargai, meningkatkan frekuensi interaksi dan memberikan sikap

yang hangat, serta membangun suasana yang menyenangkan dan ringan pada anak.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid – 19:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhi Bulqis Kurnia Agustine pada tahun 2021. Dengan judul “Studi Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri di Jombang Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid - 19”. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa SMAN se-Kabupaten Jombang yang terdiri dari 12 sekolah dengan total sampel yang diperoleh sejumlah 546 siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMAN di Jombang selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid - 19 berada dalam kategori sedang, yang berarti kemampuan mandiri belajar siswa sudahlah baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, dan Hary Ramadhan pada tahun 2020. Dengan judul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Responden dalam penelitian tersebut berjumlah 579 orang yang terdiri dari 270 siswa SMA, 232 siswa SMK, dan 77 Mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah responden memiliki kemandirian yang cenderung rendah (rerata = 2.78/St.Dev.0.289 dalam skala 5) dan komponen yang terendah adalah tanggung jawab dan inisiatif.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat digambarkan persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan ialah pada objek yang akan diteliti yaitu kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan jenis penelitian. Penelitian ini akan

menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjeknya ialah siswa di SMP MMT Rawajitu Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebab penelitian ini akan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 secara natural, dan peneliti akan berupaya untuk memahami. Sukmadinata (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Creswell (1998) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman dengan berdasarkan pada metodologi yang menganalisis suatu fenomena sosial dan permasalahan yang dialami manusia. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Hasil data dari penelitian kualitatif akan berbentuk verbal, kata-kata atau bahasa.

Dalam memperoleh dan mengelola data yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk memahami kemandirian belajar siswa dengan sudut pandang siswa itu sendiri. Berger dan Luckman (1967) menyebutkan fenomenologi dengan *first order understanding* dan *second order understanding*. *First order understanding* yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diteliti atau informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian informan memberikan interpretasi (jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memberikan penjelasan yang benar tentang

permasalahan-permasalahan penelitian tersebut. Sedang *second order understanding*, peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SMP MMT (Makarti Mukti Tama) Rawajitu Selatan, di desa Gedung Karya Jitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Alasan pemilihan tempat atau lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti telah beberapa kali melakukan pra survey lapangan dan didapatkan bahwa SMP MMT Rawajitu Selatan terlihat memiliki siswa dengan kemandirian belajar yang rendah selama masa pandemi Covid-19, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah kemandirian belajar siswa di SMP MMT Rawajitu Selatan.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX, dan guru wali kelas (sebagai sumber pendukung untuk menguatkan hasil penelitian) di SMP MMT Rawajitu Selatan yang terlibat dalam proses kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini. Penetapan subjek ditetapkan dengan pertimbangan tertentu yang berdasarkan dengan fenomena yang akan diteliti. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar pada masa pandemi Covid-19 yang menekankan pada peran dari siswa dan guru wali kelas. Subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Subjek Siswa

No	Partisipan	Jenis Kelamin	Kelas
1	P1	Perempuan	VII
2	P2	Perempuan	VIII
3	P3	Perempuan	IX

Tabel 3.2 Subjek Wali Kelas

No	Partisipan	Jenis Kelamin	Mengampu Mata Pelajaran
1	G1	Laki-laki	IPA
2	G2	Laki-laki	IPS
3	G3	Laki-laki	Bahasa Indonesia

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya Peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yaitu peneliti bertindak sendiri dalam mengumpulkan data dengan terlibat langsung ke lapangan. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi hanyalah sebagai pendukung tugas peneliti sebagai *key instrumen*. Sugiyono (2019). Peneliti sebagai *key instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah salah satu tahapan yang sangat penting, sebab pemilihan teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada siswa dan guru wali kelas. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian bila diperlukan wawancara juga dapat dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara luas yang menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan, biasanya pertanyaan tersebut berupa pertanyaan

spontan, sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Terdapat beberapa hal yang akan diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara kepada narasumber, yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, dan kepekaan nonverbal.

Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kemandirian Belajar	• Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1. Ceritakan bagaimana anda mengerjakan tugas sekolah!
	• Memiliki kepercayaan diri	1. Bagaimana anda dapat menampilkan atau menyajikan hasil yang terbaik dalam belajar?
	• Berperilaku disiplin	1. Bagaimana usaha anda untuk mengumpulkan tugas tepat waktu? 2. Bagaimana anda mengatur waktu untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah?
	• Memiliki rasa tanggung jawab	1. Apa yang anda lakukan ketika guru melaksanakan proses pembelajaran? 2. Apakah semua tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru, selalu anda kerjakan? Berikan alasan!
	• Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	1. Bagaimana anda menunjukkan sikap inisiatif dalam proses pembelajaran?
	• Melakukan kontrol diri	1. Bagaimanakah sikap anda ketika hasil belajar mengalami peningkatan atau penurunan? 2. Bagaimana anda mengevaluasi hasil belajar anda?

Untuk memperkuat pernyataan Subjek siswa yang diperoleh dari teknik pengumpulan data wawancara, Peneliti tidak hanya mengumpulkan pernyataan atau mewawancarai subjek siswa saja, melainkan juga guru wali kelas dari masing-masing siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam memperoleh pernyataan dari guru wali kelas:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kemandirian Belajar	• Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1. Bagaimana siswa mengerjakan tugas sekolah?
	• Memiliki kepercayaan diri	1. Apakah siswa menampilkan yang terbaik selama proses pembelajaran? 2. Bagaimana siswa dapat menampilkan atau menyajikan hasil yang terbaik dalam belajar?
	• Berperilaku disiplin	1. Apa bedanya pada masa sebelum pandemi dengan masa pandemi Covid-19 terkait ketetapan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas ketika pembelajaran daring atau luring? 2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah siswa selalu mengikuti hingga akhir jam pelajaran?
	• Memiliki rasa tanggung jawab	1. Bagaimana perilaku siswa saat Ibu/Bapak sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas? 2. Apakah semua tugas sekolah yang telah diberikan oleh Ibu/bapak guru, selalu siswa kerjakan?
	• Berperilaku berdasarkan inisiatif	1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap inisiatif yang

	sendiri	ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran?
	• Melakukan kontrol diri	1. Apa yang dilakukan siswa ketika hasil belajarnya mengalami penurunan?

3.5.2. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti akan datang langsung ke lapangan untuk mengamati ruang (tempat), subjek, objek, kegiatan, peristiwa, dan waktu yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan observasi partisipasi moderat. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa dalam observasi moderat terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti akan mengamati sekaligus mengikuti beberapa kegiatan dalam mengumpulkan data. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati kemandirian belajar siswa. Adapun kisi-kisi objek yang akan diteliti meliputi 6 (enam) indikator kemandirian belajar yaitu ketidak tergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Perilaku yang diamati
Kemandirian Belajar	• Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1. Tidak mencontek pekerjaan teman
	• Memiliki kepercayaan diri	1. Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk 2. Mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan 3. Menjawab pertanyaan guru tanpa bertanya teman terlebih dahulu
	• Berperilaku disiplin	1. Masuk kelas sesuai jam pelajaran tanpa menunggu guru masuk kelas terlebih dahulu

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyelesaikan tugas tepat waktu 3. Tidak bergurau baik ketika ada guru maupun tidak ada guru di kelas 4. Mengikuti proses pembelajaran hingga akhir
	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan semua tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru 2. Fokus memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran 3. Mencatat materi pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku pembelajarantampa disuruh oleh guru 2. Memanfaatkan waktu luang untuk terus belajar 3. Inisiatif bertanya kepada guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Kontrol diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan teman

3.5.3. Dokumentasi

Pengumpulan data tidak hanya bersumber pada manusia melalui observasi dan wawancara saja, tetapi terdapat juga sumber data yang tersimpan dalam bentuk dokumen, foto, video, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam dalam mengumpulkan data peneliti juga akan menggali informasi tidak hanya dengan mewawancarai dan mengamati subjek saja, melainkan memanfaatkan sumber lain yang berupa dokumentasi.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan digunakan oleh peneliti guna memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memenuhi

harapan tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang akan peneliti lakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sudut pandang siswa dengan data yang diperoleh dari sudut pandang guru dan juga peneliti. Sehingga dapat diharapkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan lebih akurat.

3.6.2. Member check

Member check adalah pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh selama observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari partisipan. Teknik ini akan dilakukan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data atau ketika peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh partisipan.

3.6.3. Expert Opinion

Kusnandar (dalam Mariana, 2011). *Expert opinion* merupakan permintaan bantuan kepada orang yang dianggap memiliki keahlian untuk memeriksa tahapan-tahapan dalam penelitian dan memberikan arahan untuk membuat keputusan masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam teknik ini, peneliti akan meminta kepada dosen pembimbing.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain secara sistematis. Sehingga data yang diperoleh mudah dipahami oleh pembaca dan temuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

3.7.1. Reduksi Data

Teknik analisis data yang pertama peneliti lakukan adalah mereduksi data yang sudah peneliti peroleh baik berupa catatan maupun rekaman. Data yang berupa rekaman, peneliti ulaskan menjadi sebuah verbatim agar lebih memudahkan peneliti dalam mereduksi data. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting dan mengabaikan data yang tidak perlu dengan membuat table koding pada setiap subjek.

3.7.2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan atau disusun secara sistematis. Data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data peneliti akan mudah untuk memahami data atau memahami sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber lapangan, sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.3. Verifikasi/Menarik kesimpulan

Pada tahap ini akan dilakukan dengan mudah apa bila reduksi data dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya sudah benar. Untuk menarik kesimpulan peneliti melihat data yang sudah disajikan dan sesuai atau mengarah kepada tujuan dalam penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP MMT Rawajitu Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga aspek menonjol atau yang sangat menunjukkan kemandirian belajar siswa SMP MMT, diantaranya; ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian subjek (P1) dan subjek (P3) memiliki kemandirian dalam belajar, dikarenakan P1 dan P3 terlihat memiliki enam aspek atau indikator kemandirian belajar. Pada Subjek (P2) diketahui kurang memiliki kemandirian belajar, dikarenakan P2 terlihat tidak memiliki beberapa aspek dari enam aspek tersebut, terutama pada aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.

5.2.Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan siswa berusaha mempertahankan aspek-aspek kemandirian belajar yang sudah dimiliki serta meningkatkan lagi aspek kemandirian belajar yang belum dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan belajar rutin di rumah, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, berusaha mengerjakan soal ulangan/tugas sekolah dengan usaha sendiri, mengevaluasi proses hasil belajar, mengatur dan merencanakan waktu belajar, membuat target yang ingin dicapai dalam belajar, mencari sumber belajar di luar proses pembelajaran di sekolah, memberikan

reward atau *punishment* ketika berhasil ataupun gagal dalam pencapaian belajar, serta mencoba mengenali atau mencari metode belajar yang sesuai dan yang dapat membuat siswa nyaman ketika belajar. Apabila hal ini terus dilakukan akan menjadi kebiasaan bagi siswa dan tentunya kemandirian belajar yang baik akan tertanam dalam diri siswa.

2. Guru Wali Kelas

Guru wali kelas diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dikelas, seperti; memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka, mengarahkan siswa untuk tidak bergantung pada teman atau guru, memberikan beberapa tanggung jawab kecil yang dapat dilakukan oleh siswa, wali kelas juga dapat mengadakan layanan bimbingan belajar untuk siswa agar siswa dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri, selanjutnya memberikan dan menyampaikan materi yang menyenangkan, unik, mudah dimengerti, dan tidak membosankan di kelas, karena kesenangan siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

3. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah bersedia memberi dukungan dan pengarahan kepada guru agar bisa meningkatkan kompetensinya sebagai guru, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan dan fasilitas yang dapat mendukung guru salah satunya untuk aktif mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru. Sebab kualitas guru akan berpengaruh bagi inteligensi dan kepribadian peserta didik di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam atau jauh lagi untuk mengetahui atau menemukan faktor-faktor kemandirian belajar, penyebab rendahnya, strategi kemandirian belajar selain dari dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P.T & Taman, A. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65.
- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. 2018. Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 76-86.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arumsari, Cucu. 2016. Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1), 1-11
- Asrori, Mohamad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Azerrad, J. 2005. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung, Nusamedia.
- Bafadal, I. 2019. Pendekatan t-group dynamic dalam meningkatkan kemandirian remaja: Studi Pada Remaja Awal di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *QAWWAM*, 13(1), 29-42.
- Bahrodin, A., & Widiyati, E. 2021. Tingkat stress akademik siswa Kelas VI pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. *SAINSTEKNOPAK*, 5(1), 1-8.
- Berger, P. & Luckman, T. 1967. *The Social Construction of Reality*. London, Allen Lane.
- Bramantha, Heldie. 2019. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21-28.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California, Sage Publications.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. 2018. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. 2015. Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Goelman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. 2019. Analisis perilaku home service orangtua terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak. *Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*, 2(1), 27-37.
- Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. 2020. Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Perspekti Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hidayati, K., & Listyani, E. 2010. Improving instruments of students self-regulated learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 83-100.
- Imro'atun, S. 2017. Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 50-57.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. 2018. Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Istiadah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya, EDU PUBLISHER.
- Jackson, Y. 2011. *The Pedagogy of Confidence: Inspiring High Intellectual Performance in Urban Schools*. New York, Teachers College Press.
- Jalal, Muhaiminah. 2020. Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Jansen, R. S., Van Leeuwen, A., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. 2019. Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100292.
- Kurniawati, D. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

- Marhayani, Dina Anika. 2020. Kemandirian belajar mahasiswa PGSD dalam perkuliahan secara daring pada masa pandemic covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 36-39.
- Mariana. 2012. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Karakter dan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun 2011. (Tesis)*. Universitas Lampung.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. 2021. Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. 2020. Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Nasriati, R. 2011. Kesehatan jiwa remaja. *Jurnal Florence*, 2(4), 1978-8916.
- Nasution, D.A.D., Erlina, E., & Muda, I. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Nusantoro, E., & Kurniawan, K. 2014. Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 44-50.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putri, M. S., Daharnis, D., & Zikra, Z. 2017. Hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Konselor*, 6(1), 1-5.
- Rahayu, M., Uswatun, D.A., & Nurochmah, A. 2020. Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di kelas III SDN Dayeuhluhur CBM. DIKDAS MATAPA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 251-258.
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. 2021. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 353-365.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta, Deepublish.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta, Rajawali pers
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 16(1), 31-46.

- Saidah, N. 2014. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Akselerasi MAN I Model Bojonegoro*. (Tesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sardiman. 2011. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Situmorang, M. F., Lubis, S. A., & Aziz, A. 2019. Hubungan antara disiplin dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 180-190.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta, Indeks
- Sriyono, H. 2021. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah-Rajawali Pers*. PT. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung, CV Rasi Terbit.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarmo, Utari. 2004. Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Jurnal FMIP UNY Yogyakarta*, 8(1), 1-9.
- Supianti, I. 2016. Dampak penerapan e-learning dalam pembelajaran matematika terhadap kemandirian belajar mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(1), 1-6.
- Susilo, Agus. 2021. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*. Solok, Insan Cendekia Mandiri.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. 2017. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.
- TUU Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta, Grasindo.
- Winarno, F.G. 2020. *Covid-19: Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan sistem e-learning pada komunitas pendidikan sekolah rumah (home schooling). *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 4(1), 45-51.

- Yamin, Martinis. 2011. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta, Gaung Persada Press.
- Zahro, I.F., & Amalia, R. 2021. Deskripsi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid. *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), 63-75.
- Zimmerman, B. J. 1989. A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Kencana.